

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode historis, dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode historis ini digunakan karena data-data yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan data-data lampau yang relevan dengan skripsi yang akan disusun dengan judul “*Peranan Hjalmar Schacht dalam Membangun Perekonomian Jerman (1933-1939)*”. Kemudian teknik penelitian studi literatur digunakan dalam meneliti dan menelaah sumber-sumber baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun literatur lainnya yang mendukung dengan kajian yang akan dilakukan.

Metode Historis merupakan suatu jalan, cara, prosedur bagaimana mengetahui Sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 17). Lebih lanjut dijelaskan mengenai metode Historis dalam Ismaun (2005, hlm. 34) yang menyatakan bahwa “metode historis ialah rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah”. Dengan kata lain metode Historis merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan analisis sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sejarah menurut Sjamsuddin (2007, hlm 89), antara lain:

1. Memilih topik penelitian;
2. Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan-catatan penting yang dianggap relevan dengan topik;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan;
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang sesuai dengan sistematika yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

### 3.1 Memilih Topik Penelitian

Langkah awal dalam penelitian sejarah adalah menentukan topik penelitian. Dalam memilih topik penelitian, menurut Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 90-91) terdapat empat kriteria, antara lain: (1) Nilai (*Value*); (2) Keaslian (*Originality*); (3) Kepraktisan (*Practically*); dan (4) Kesatuan (*Unity*). Dalam menentukan topik penelitian ini, peneliti mencari berbagai informasi baik dari buku-buku, maupun sumber-sumber lainnya. Pencarian informasi dalam menentukan suatu topik yang tepat dalam penelitian menurut Abdurahman (2007, hlm. 56-57) menyatakan bahwa:

Pencarian informasi dapat dilakukan antara lain, dengan cara: *pertama*, meminta penjelasan atau saran-saran kepada orang lain seperti dosen, sejarawan, atau komunitas ilmiah lain yang dipandang mengerti tentang topik penelitian; *kedua*, yang lebih penting lagi, ialah membaca karangan atau buku-buku untuk mengenal segala segi permasalahan yang bertalian dengan topik penelitian

Dengan kata lain, ada dua cara dalam memilih topik penelitian yang akan dikaji, yaitu berkonsultasi dengan pihak yang dipandang mengerti tentang topik penelitian dan pencarian berbagai informasi terkait permasalahan dalam topik penelitian. Selain dengan kedua cara tersebut, peneliti harus mempertimbangkan empat kriteria yang telah disebutkan di atas yang merupakan suatu persyaratan yang harus diperhatikan dalam menentukan topik tersebut.

Pencarian informasi dilakukan dengan cara mencari berbagai referensi dari buku-buku mengenai Republik Weimar dari berbagai perpustakaan, artikel-artikel dan *e-book* melalui pencarian di situs internet. Awalnya peneliti tertarik mengkaji tentang kebijakan Republik Weimar dalam menghadapi krisis *Malaise* atau Depresi Besar pada tahun 1929 yang menimpa dunia khususnya Jerman. Krisis ekonomi ini menyebabkan berbagai kekacauan di dalam negeri baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun politik. Kemudian peneliti melakukan pencarian sumber dan menemukan buku berjudul *Germany Since 1848: History of the Present Times* karya Wolfgang Treue, *The Weimar Republic: Overture to the Third Reich*. Di dalam kedua buku ini terdapat penjelasan mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi Republik Weimar sebelum krisis *Malaise* terjadi. Kemudian buku *Contemporary Europe in World Focus* (1956) karya Carl H. Pegg yang memaparkan mengenai keadaan Eropa dalam berbagai aspek dari paska PD I

hingga tahun 1956. Pembahasan difokuskan pada kondisi perekonomian Jerman paska PD I. Selain dari buku-buku, peneliti mencari referensi yang lain dari penelusuran internet.

Namun setelah dilakukan pencarian lebih lanjut, peneliti merasa sumber yang relevan dalam mengkaji Republik Weimar dalam krisis ekonomi 1929 ini sangat kurang. Kemudian peneliti berkonsultasi mengenai hal ini dengan dosen Sejarah Peradaban Barat, Bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi. Peneliti diberi saran untuk mencari tahu mengenai peranan Hjalmar Schacht, jika masih ingin membahas perekonomian Jerman di masa antara kedua Perang Dunia.

Setelah konsultasi tersebut, peneliti melakukan pencarian kembali terhadap sumber-sumber yang relevan mengenai Hjalmar Schacht ini. Kemudian peneliti menemukan buku karya Shirer yang berjudul *The Rise and Fall of the Third Reich: A History of Germany*. Di dalam buku ini terdapat suatu pernyataan yang membuat peneliti semakin tertarik mengkaji peranan Hjalmar Schacht. Shirer menyatakan bahwa tiada seorang pun selain Hjalmar Schacht yang sangat membantu Hitler dalam mengatasi perekonomian dan mengembangkan angkatan perang Jerman (Shirer, 1973, hlm. 181).

Setelah peneliti mendapatkan sedikit gambaran akan peranan Hjalmar Schacht, peneliti melakukan pengajuan judul beserta proposal skripsi ke TPPS yang kemudian melakukan proses konsultasi dengan pihak TPPS. Hal ini bertujuan agar proposal yang diajukan peneliti mendapatkan saran dan kritik apabila terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah-kaidah penyusunan skripsi. adapun susunan proposal penelitian ini terdiri dari:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal skripsi disetujui, kemudian peneliti menyerahkan proposal penelitian tersebut pada tanggal 16 Januari 2015 dan melakukan seminar proposal skripsi yang ditentukan TPPS pada tanggal 20 Januari 2015 bertempat di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai empat gedung FPIPS baru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi adalah perubahan terhadap latar belakang dan rumusan masalah peneliti. Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum sebagai calon Pembimbing I memberi masukan kepada peneliti agar latar belakang penelitian lebih ditekankan pada ketertarikan Hitler yang mengandalkan perbaikan ekonomi pada Hjalmar Schacht. Kemudian munculkan dialog antara teori dan realita di dalam latar belakang. Lalu perubahan pada rumusan masalah poin pertama dan ketiga. Perubahan ini dikarenakan rumusan masalah peneliti belum terfokuskan pada tokoh Hjalmar Schacht itu sendiri. Poin pertama dirubah menjadi kenapa Hitler lebih mengandalkan Hjalmar Schacht dalam perbaikan ekonomi Jerman 1933-1939? Poin ketiga dirubah menjadi bagaimana pengaruh kebijakan-kebijakan Hjalmar Schacht dalam persiapan PD II Jerman?

Setelah dilakukan revisi terhadap proposal berdasarkan masukan dalam seminar, peneliti menyerahkan proposal hasil revisi tersebut ke Bapak H. Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku ketua Tim Pertimbangan Pembuatan Skripsi (TPPS). Kemudian dilanjutkan dengan membuat Surat Keputusan (SK) dengan menyerahkan proposal hasil revisi atas rujukan Bapak H. Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Surat Keputusan penunjukkan pembimbing skripsi ditandatangani oleh Dr. Agus Mulyana, S.Pd, M.Hum (Ketua Departemen) dan Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si (Ketua TPPS) dengan Pembimbing I Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum dan Pembimbing II Bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi.

### **3.2 Mengusut Semua Evidensi yang Relevan dengan Topik**

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber dan bukti-bukti yang relevan dengan topik penelitian yang akan dikaji. Proses pencarian sumber ini merupakan suatu langkah awal dalam melakukan penelitian. Langkah ini disebut dengan Heuristik. Sebagaimana diungkapkan oleh Carrad (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 86) yang menyatakan bahwa:

Sebagai langkah awal ialah apa yang disebut heuristik (*heuristic*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.

Dalam melakukan proses heuristik ini, terdapat suatu batasan-batasan dalam pencariannya, sebagaimana menurut Gottschalk (1986, hlm. 35) yang mengungkapkan “Semakin cermat pembatasannya mengenai perorangan, wilayah, waktu, dan fungsi, semakin besar kemungkinannya bahwa sumber-sumbernya akan ada sangkut pautnya dengan subyeknya”. Dengan kata lain, batasan-batasan dalam heuristik ini untuk mempermudah peneliti mengusut evidensi yang sesuai dengan topik penelitian.

Sumber-sumber atau bukti-bukti yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk sumber literatur berupa buku, jurnal, dan referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian skripsi yang akan dilakukan. Sumber-sumber ini diperoleh baik dari koleksi pribadi peneliti maupun koleksi yang terdapat di berbagai tempat. Selain itu peneliti juga menggunakan sumber-sumber buku, jurnal, dan artikel di internet dalam bentuk *e-book*. Untuk memudahkan pemahaman pada tahapan pengumpulan sumber ini, peneliti membaginya ke dalam tiga sub bab sesuai dengan pencarian akan sumber-sumber yang relevan tersebut, pertama pencarian di situs internet, pencarian di perpustakaan-perpustakaan, pencarian ke koleksi pribadi teman.

### 3.2.1 Pencarian Melalui Penelusuran di Internet

Sejak bulan Oktober 2014, peneliti banyak melakukan penelusuran di situs-situs internet mengenai Peranan Hjalmar Schacht dan Perekonomian Jerman pada masa *Interbellum*. Selain mencari info-info mengenai kedua hal tersebut, peneliti juga mencari sumber-sumber dalam bentuk *e-book*. Cara ini terbukti berhasil, karena peneliti menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi ini. *E-book* yang didapat dari penelusuran internet tersebut antara lain: *Nazi Conspiracy and Aggression* (1946) karya Jackson berjumlah tujuh volume, kemudian *The Magic of Money* (1967) yang merupakan otobiografi Hjalmar Schacht. Karya Engdahl yang berjudul *A Century of War; Anglo-American Oil Politics and the New World Order* (2004), lalu karya Preparata yang

berjudul *Conjuring Hitler; How Britain and America Made the Third Reich* (2005). Kemudian *The Economic of Barbarism; Hitler's New Economic Order in Europe* (1942) karya Kuczynski dan Witt, lalu *A General History of Europe; from the Origins of Civilization to the Present Times* (1921) karya Robinson dkk., *The Oxford History of Modern Europe* (1996) karya Blanning, *Vampire Economy; doing Business under Fascism* (1939) karya Reimann, *A Reinterpretation of Germany's New Plan of 1934* (1975) karya Neal, *An Economic History of Europe; Knowledge, Institutions and Growth, 600 to the Present* (2010) karya Persson, *On War* karya Clausewitz, *Studies of Economic Nationalism* (1960) karya Heilperin, *Mein Kampf* (1944) karya Hitler, dan *Fascism; Theory and Practice* (1999) karya Renton.

Selain itu peneliti juga menemukan tesis yang ditulis oleh Grein yang berjudul *The Third Reich's Macroeconomic Policies: Enablers of Genocide* (2012), lalu tesis yang disusun oleh Teguh Pamuji TNH berjudul *Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Ekonomi Makro di Indonesia (Tahun 1993 - 2007)* (2008), dan skripsi berjudul *Ideologi Fasisme (Pemikiran Adolf Hitler atas Konsep Fasisme di Jerman)* (2014) yang disusun oleh Ario Rahmana Putra. Kemudian peneliti juga menemukan artikel dalam jurnal berbentuk *e-book* berjudul *Hitler's Money: The Bills Of Exchange Of Schacht And Rearmament In The Third Reich* (2002) karya Preparata dalam jurnal *American Review of Political Economy* dan *Hjalmar Horace Greeley Schacht; Adolf Hitler's 'Respectable' Banker* (2005) yang diterbitkan oleh jurnal *Executive Intelligence Review* karya Spannaus. Kemudian *Employment, the Keynesian Theory and the Phenomenon of Nazism* (2012) dalam *International Journal of Humanities and Social Science* oleh Giatrakis.

### **3.2.2 Pencarian di Perpustakaan-Perpustakaan**

Pencarian sumber-sumber di perpustakaan-perpustakaan yang pertama dikunjungi yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI ini peneliti mendapatkan buku-buku mengenai situasi Jerman pasca PD I, antara lain *Germany Since 1848: History of the Present Times* (1969) karya Wolfgang Treue, *The Weimar Republic: Overture to the Third Reich* karya

Scheele, *Contemporary Europe in World Focus* (1956) karya Carl H. Pegg, *Arms, Autarky, and Agression; A Study in German Foreign Policy* (1973) karya Carr, *Ideologi dan Masyarakat; Kajian Sejarah Eropa Abad ke-20* (2002) karya Nana Supriatna, buku *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa 1815-1945* (1982) karya Poesponegoro, dan buku *The Origins of The Second World War in Europe* (1986) karya Bell.

Kemudian dalam pencarian sumber yang membantu peneliti dalam menganalisis topik penelitian, peneliti menemukan buku *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (2007) karya Deliarnov, *Sejarah Pemikiran Ekonomi, Suatu Pengantar Teori dan Kebijaksanaan Ekonomi* (2001) karya Sastradipoera, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (2009) karya Dadang Supardan, *Politik Ekonomi* (1976) karya Winardi, dan buku *Makroekonomi; Teori Pengantar* (2004) karya Sukirno.

Lalu perpustakaan kedua yang dikunjungi oleh peneliti ialah Perpustakaan Batu Api di Jatinangor. Di perpustakaan ini peneliti hanya menemukan satu sumber yang relevan dengan topik. Sumber tersebut adalah *The Rise and Fall of the Third Reich: A History of Germany* (1973) karya Shirer. Kemudian peneliti juga mengunjungi perpustakaan Universitas Indonesia (UI) dan menemukan buku *A History of Modern Germany 1840-1945* (1982) karya Holborn. Selain itu peneliti juga mengunjungi Perpustakaan Konferensi Asia Afrika (KAA), Perpustakaan CSIS, dan Perpustakaan Universitas Ahmad Jani (UNJANI) namun di perpustakaan-perpustakaan ini peneliti belum menemukan sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian peneliti.

### 3.2.3 Pencarian ke Koleksi Pribadi

Selain pencarian sumber-sumber di perpustakaan-perpustakaan dan penelusuran lewat internet, peneliti juga mencari sumber ke tempat-tempat lainnya. Pencarian ini dilakukan dengan meminjam sumber-sumber ke berbagai mahasiswa terutama mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah dari berbagai angkatan. Pencarian ini cukup berhasil dengan didapatkannya buku *7 Tokoh Kunci Nazi: Penentu Sejarah Jerman & Penyebab Perang Dunia II* (2007) karya Ballack dari Unis Munasyifah mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah

angkatan 2011, buku *Hitler (Jerman Di Bawah Kekuasaan Hitler)* (1992) karya Endang Sunarko dari Omet Rasyidi, alumnus Departemen Pendidikan Sejarah angkatan 2010, buku *Isme-Isme yang Mengguncang Dunia* (2009) karya Ebenstein dari Andika Yudhistira Pratama mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah angkatan 2010, buku *Demokrasi Jerman; Perkembangan dan Masalahnya* (1983) karya B.N. Marbun SH dari Aditya Marayuda mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah angkatan 2010, kemudian buku *Sejarah Eropa; dari Masa Menjelang Perang Dunia I sampai Masa Antarbelleum* (2012) karya Julius Siboro dari Rangga Dolly mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah angkatan 2012.

### 3.3 Membuat Catatan-Catatan Penting

Dalam tahapan ini peneliti mencatat hal-hal penting berkenaan dengan sumber yang telah didapatkan. Membuat catatan-catatan ini sangat penting bagi peneliti dalam melakukan telaah akan fakta-fakta yang terdapat dalam berbagai referensi. Pentingnya pembuatan catatan ini menurut Abdurahman (2007, hlm. 65) menyatakan “Data penelitian yang diperoleh melalui telaah pustaka itu mustahil hanya dapat disimpan dalam ingatan semata, tetapi seharusnya dibuatkan catatan-catatan dari sumber-sumber yang ditelaah itu”. Pembuatan catatan ini dilakukan untuk mengingatkan kembali fakta-fakta yang telah ditemukan oleh peneliti.

Dalam melakukan tahapan ini, peneliti membuat catatan-catatan penting di mana di dalamnya menyangkut informasi mengenai kajian yang akan dibahas sesuai dengan topik penelitian yang telah dipilih. Peneliti mencatat hal-hal penting mengenai peranan Hjalmar Schacht dan pembangunan ekonomi Jerman 1933-1939. Hal-hal yang dicatat tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu ketertarikan Hitler dalam menunjuk Hjalmar Schacht untuk mengatasi perekonomian Jerman sejak 1933, peranan Hjalmar Schacht dalam membangun perekonomian Jerman 1933-1939, kemudian dampak atau pengaruh kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Hjalmar Schacht dalam persiapan Jerman menuju PD II.



### 3.4 Mengevaluasi Secara Kritis Semua Evidensi yang Telah Dikumpulkan (Kritik Sumber)

Setelah melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan dengan kajian yang akan diteliti, peneliti menyaring fakta-fakta yang terdapat di dalam sumber-sumber. Selain itu langkah ini untuk membedakan sumber-sumber yang diragukan kebenarannya. Penyaringan fakta-fakta ini disebut dengan kritik sumber. Tujuan dalam kritik sumber ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 131)

...setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.

Dalam kritik sumber, peneliti diharuskan menyaring sumber-sumber atau evidensi-evidensi yang telah didapat secara kritis. Penyaringan terhadap sumber-sumber ini disebut kritik eksternal dan internal. Kedua proses ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang dipilih dalam merekonstruksi suatu peristiwa sejarah.

#### 3.4.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 132-133) menyatakan bahwa "...kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek "luar" dari sumber sejarah...atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu otentik dan integral". Lebih lanjut, Daliman (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa "kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh *asli* dan bukannya *tiruan* atau *palsu*. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui". Dengan kata lain kritik eksternal ini dilakukan untuk mencari tahu asal-usul dari sumber yang didapatkan dan dapat dibuktikan keasliannya.

Kritik eksternal ini tidak dilakukan oleh peneliti karena peneliti tidak menemukan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji di dalam skripsi ini selama proses pencarian sumber. Sumber-sumber yang

bisa didapatkan oleh peneliti hanya berupa sumber sekunder seperti buku, jurnal, atau tulisan-tulisan lainnya yang tidak sejaman atau berhubungan secara langsung dengan periode tahun 1933-1939 di Jerman. Maka dari itu, peneliti hanya melakukan kritik internal terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan.

### 3.4.2 Kritik Internal

Kritik internal ini dilakukan setelah sumber dapat dibuktikan keabsahannya melalui kritik eksternal. Kritik internal ini menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 143) menyatakan bahwa “setelah *fakta kesaksian (fact of testimony)* ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak”. Maka kritik internal dilakukan terhadap isi dari sumber-sumber guna mendapatkan suatu keputusan dapat digunakan atau tidak sumber-sumber tersebut.

Kritik internal ini dilakukan peneliti terhadap semua sumber-sumber yang telah didapat. Penggunaan sumber dengan sudut pandang yang berbeda dilakukan peneliti untuk mendapatkan objektivitas dan meminimalisir subjektivitas dari suatu sumber. Sebagai contoh, peneliti melakukan kritik internal terhadap buku *The Magic of Money* (1967) karangan Hjalmar Schacht yang merupakan otobiografinya sendiri dan buku *Rise and Fall of the Third Reich* (1973) karya William L. Shirer yang disusun berdasarkan pengalaman pribadi Shirer yang menyaksikan sendiri perkembangan Nazi di Jerman dan dokumen-dokumen yang telah didapatnya sebagai seorang reporter

Di dalam buku *Magic of Money*, Schacht menjelaskan bahwa ia mampu mengatasi atau menjadi ahli dalam mengatasi krisis ekonomi Jerman yang diakibatkan oleh PD I dan invasi Perancis terhadap Ruhr. Kedua faktor tersebut membuat mata uang Mark kehilangan nilainya (Schacht, 1967, hlm. 15-16). Untuk mendapatkan objektivitas dari pernyataan Schacht di atas, peneliti membandingkannya dengan pendapat Shirer (1973, hlm. 100) yang menyatakan bahwa Schacht telah berhasil menstabilkan kembali keuangan dan mengakhiri inflasi ketika Hitler dipenjara pada tahun 1924. Dari kedua pernyataan dengan sudut pandang yang berbeda tersebut didapat suatu objektivitas dari suatu sumber,

bahwa Schacht merupakan suatu sosok yang penting dalam mengatasi krisis inflasi yang melanda Jerman pasca PD I. Hal ini juga membuktikan bahwa sumber tersebut isinya dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh peneliti.

### **3.5 Menyusun Hasil Penelitian Secara Sistematis**

Pada tahap ini, peneliti menyusun fakta-fakta dari sumber-sumber atau evidensi-evidensi dan menyajikannya dalam suatu bentuk tulisan. Dalam proses ini terdapat interpretasi dan eksplanasi sejarah oleh peneliti. Menurut Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73) menyatakan bahwa “Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan”. Maka, Interpretasi merupakan suatu kegiatan dalam menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber yang telah dilakukan kritik internal dan eksternal dan dirangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan fakta-fakta dan dirangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh. Dalam penulisan sejarah ini menurut Lucey (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 158-159) menyatakan “Ketika para sejarawan menulis, disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya”. Dengan kata lain, dalam melakukan suatu penulisan sejarah, peneliti dipengaruhi oleh filsafat-filsafat sejarah tertentu.

Filsafat sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat deterministik, di mana filsafat ini menyatakan bahwa manusia ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya yang berasal dari dunia fisik, seperti faktor-faktor geografi (luas daerah, letak daerah, iklim), etnologi (faktor keturunan, fisik biologis yang rasial), faktor-faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein & Lucey dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 163). Filsafat deterministik ini digunakan dalam menganalisis peranan Hjalmar Schacht dalam mengambil kebijakan-kebijakan untuk membangun perekonomian Jerman. Menurut Filsafat ini, faktor kebijakan-kebijakan yang

diambil oleh Hjalmar Schacht dalam membangun perekonomian Jerman dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain individu itu sendiri, seperti faktor geografi, sistem ekonomi dan sosial sehingga mempengaruhi seorang manusia dalam mengambil langkah-langkah atau kebijakan-kebijakan yang diperlukan.

Sedangkan bentuk filsafat yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan filsafat Penafsiran Sintesis dan Penafsiran (teori) ‘Orang Besar’. Penafsiran sintesis, menurut Barnes (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 170) berpendapat bahwa:

Penafsiran ini mencoba menggabungkan semua faktor atau tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Menurut penafsiran ini, tidak ada satu kategori “sebab-sebab” tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah Artinya perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga bersama-sama dan manusia sebagai pemeran utamanya.

Sedangkan bentuk filsafat Penafsiran (teori) ‘Orang Besar’ lebih menekankan bahwa faktor utama dalam perkembangan sejarah ialah tokoh-tokoh orang besar (*Great Man Theory*) (Carlyle dan Froude dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 169). Kedua bentuk filsafat ini digunakan untuk menganalisis bagaimana peranan Hjalmar Schacht sebagai seorang tokoh, berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian Jerman pada periode 1933-1939. Dalam melakukan interpretasi, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial lainnya. Ilmu bantu yang digunakan oleh peneliti ialah ilmu politik dan ekonomi.

### **3.6 Menyajikan Hasil Penelitian**

Menyajikan hasil penelitian merupakan tahap akhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti merumuskan seluruh hasil penelitian ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh. Sjamsuddin (2007:156) menjelaskan bagaimana seorang peneliti atau sejarawan merangkai hasil penelitiannya,

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi.

Penyusunan hasil penelitian sejarah ini disebut dengan historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari suatu penelitian sejarah. Gottschalk (1986, hlm. 32) menyatakan bahwa historiografi merupakan suatu rekonstruksi imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh suatu proses yang disebut metode sejarah. Kemudian menurut Abdurahman (2007, hlm. 76) menyatakan bahwa “Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan”. Dengan kata lain, historiografi merupakan suatu kegiatan memaparkan atau melaporkan hasil penelitian sejarah dari rekonstruksi imajinatif masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh. Dalam tahap ini, peneliti merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah dari fakta-fakta yang didapatkan setelah melakukan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam metode sejarah atau historis. Dimulai dari pencarian sumber-sumber dari fakta tersebut, kritik sumber, penafsiran, hingga menyusun ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh.

Dalam historiografi ini terdapat syarat-syarat umum yang harus diperhatikan dalam memaparkan hasil penelitian tersebut. Menurut Abdurahman (2007, hlm. 76-77) mengenai syarat umum dalam pemaparan sejarah, antara lain:

1. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan dengan bahasa yang baik.
2. Terpenuhinya kesatuan sejarah.
3. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-buktinya dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca.
4. Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif.

Penyusunan hasil penelitian menjadi suatu tulisan sejarah yang utuh, dilaporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan menggunakan gaya bahasa yang ilmiah dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dalam pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat Strata 1 (S1) pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan buku *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun sistematika penulisan skripsi ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan akan masalah-masalah yang terjadi dan alasan pemilihan masalah tersebut untuk diangkat menjadi judul skripsi "*Peranan Hjalmar Schacht dalam Membangun Perekonomian Jerman (1933-1939)*". Bab ini juga berisi rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu bab ini juga memuat tujuan penulisan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teoretis memuat teori-teori dan konsep-konsep serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan peranan Hjalmar Schacht dan pembangunan ekonomi Jerman pada tahun 1933-1939.

Bab III Metode Penelitian berisi mengenai rincian metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti, yaitu metode historis yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan dalam penelitian. Tahapan-tahapan yang digunakan oleh peneliti, antara lain: Memilih topik penelitian; Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik; Membuat catatan-catatan penting yang dianggap relevan dengan topik; Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan; Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang sesuai dengan sistematika yang telah disiapkan sebelumnya; dan Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin. Lalu teknik penelitian yang digunakan peneliti ialah studi literatur dengan mengkaji sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian peneliti juga menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial lainnya. Dalam penelitian ini ilmu-ilmu bantu yang digunakan adalah ilmu politik dan ekonomi.

Bab IV Sepak Terjang Hjalmar Schacht dalam Membangun Perekonomian Jerman (1933-1939), berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan permasalahan yang telah diungkapkan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai bagaimana kondisis perekonomian Jerman pasca PD I, kemudian alasan Hitler memilih Hjalmar Schacht dalam membangun

perekonomian Jerman. Lalu akan dijelaskan juga kebijakan-kebijakan Hjalmar Schacht di dalam membangun perekonomian Jerman tahun 1933-1939 dan pengaruhnya terhadap persiapan Jerman dalam PD II.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi berisikan analisis peneliti terhadap permasalahan yang diteliti secara keseluruhan. Selain itu berisikan juga pandangan peneliti mengenai inti permasalahan yang diteliti dan juga rekomendasi yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.